

GAMBARAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS

¹ Lisna Khairani Nasution, ² Norma Yanti Rambe, ³ Elvi Suryani

^{1,2,3}STIKes Darmais Padangsidimpuan

Email : lisnakhairaninasution.09@gmail.com, normayantirambe14@gmail.com,
Elvisuryani141@gmail.com

ABSTRAK

Personal Hygiene merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang baik secara fisik dan psikologis. Perawatan kesehatan dan kebersihan yaitu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Menjaga kebersihan harus diutamakan terutama kebersihan organ organ seksual dan kesehatan reproduksi merupakan awal dari menjaga kebersihan, jika kurang pemahaman yang kurang tentang personal hygiene akan mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti terjadinya keputihan, Infeksi Saluran Kemih (LKS, Penyakit Radang Panggul (RPP) serta kemungkinan besar terjadinya kanker Servik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan pada Remaja Putri tentang personal hygiene di Kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah semua Remaja Putri sebanyak 342 orang dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simpler Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa personal hygiene pada Remaja Putri di Kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais mayoritas pada kategori baik sebanyak 33 orang (44,0%). Saran khususnya bagi Remaja Putri untuk lebih ikut berperan dalam mendukung dan mengetahui pentingnya personal hygiene untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja yang sangat penting demi kelangsungan hidup remaja.

Kata kunci : Perineal Hygiene, Remaja Putri

ABSTRACT

Personal Hygiene is an action that aims to maintain a person's cleanliness and health both physically and psychologically. Health care and hygiene are very important things for every individual. Maintaining cleanliness must be prioritized, especially the cleanliness of sexual organs and reproductive health is the beginning of maintaining cleanliness, if there is a lack of understanding about personal hygiene, it will result in reproductive health problems such as vaginal discharge, urinary tract infections (LKS, pelvic inflammatory disease (RPP) and the high probability of cervical cancer. The purpose of this study was to identify a picture of knowledge in Young Women about personal hygiene in Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais village. The research design used is descriptive. The study population was all Young Women as many as 342 people with a total sample of 75 people. The sampling used is Simple Random Sampling. The results of this study can be concluded that personal hygiene among Young Women in

Bintuju Village, Angkola Muaratais District, is the majority in the good category as many as 33 people (44.0%). Advice especially for Young Women to play a more important role in supporting and knowing the importance of personal hygiene to maintain adolescent reproductive health which is very important for the survival of adolescents.

Keywords: *Perineal Hygiene, Young Women*

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa (Rahayu dkk, 2018). Menurut Rosdahl dan Kowalski (2011) Remaja terbagi menjadi remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja pertengahan yang sedang menempuh pendidikan di SMA mengalami keputihan. Menurut penelitian Oriza dan Yulianty (2018), ada beberapa faktor penyebab keputihan pada remaja SMA yaitu Pengetahuan, sikap, pemakaian dan frekuensi penggantian panty liner serta pemakaian pembersih vagina yang berlebih. Selain itu, remaja SMA cenderung memiliki aktivitas yang padat sehingga menyebabkan kelelahan fisik dan psikologis. Keputihan adalah cairan selain urin dan darah yang keluar dari vagina remaja putri. Keputihan terbagi menjadi keputihan normal dan abnormal (Marhaeni, 2018).

Personal Hygiene merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang baik secara fisik dan psikologis. Perawatan kesehatan dan kebersihan yaitu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Menjaga kebersihan harus diutamakan terutama kebersihan organ organ seksual dan kesehatan reproduksi merupakan awal dari menjaga kebersihan (Novita, 2011).

Organ genitalia sangat membutuhkan perawatan yang ekstra jika dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya, akan tetapi dalam bayakk yang tidak merawat kebersihan organ

genitalia seringkali tidak dilakukan (Abrori & Qurbaniah, 2017). Padahal Praktik personal hygiene dan organ genitalia merupakan tindakan awal menjaga kesehatan reproduksi untuk bisa menjaga kesehatan reproduksi dengan baik (Ristiana, 2016).

Prilaku personal hygiene sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar tentang pentingnya personal hygiene, jika pengetahuannya kurang motivasi untuk bisa meningkatkan personal hygiene juga akan minim, selain itu status ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap prilaku personal hygiene seseorang.

Di Indonesia jumlah wanita yang mengalami keputihan hampir mencapai 75 % terbangun terbalik dengan Eropa yang jumlah wanita yang mengalami keputihan hanya mencapai 25 % (Imelda 2019). Keputihan ini sering dianggap sepele karena tidak menimbulkan efek sakit secara langsung padahal keputihan ini bisa menjadi sangat fatal apabila tidak ditangani secara cepat, keputihan juga merupakan salah satu faktor dapat menjadi awal terjadinya kanker serviks yang sangat ganas dan bisa menyebabkan kematian (Indriyani, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan minimal sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% bisa mengalami keputihan lebih dari 2 kali. (Yeni, 2019).

Menurut data statistik, jumlah penduduk di Propinsi Sumatera Utara tahun 2020 adalah mencapai 11.358.740 jiwa dan terdapat 27,60 %

wanita yang mengalami keputihan mayoritas yang mengalami keputihan adalah Remaja Putri yang berusia 10-24 tahun, hal tersebut dikarenakan personal hygiene yang kurang. Pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia sangat berpengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan dan memelihara kebersihan diri sehingga terhindar dari berbagai penyakit khususnya kesehatan reproduksi (Mardani & Priyoto, 2021).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan menyebutkan pada tahun 2020 terdapat 922 kasus Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada Remaja Putri (Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan, 2022).

Pemahaman yang kurang tentang personal hygiene akan mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti terjadinya keputihan, Infeksi Saluran Kemih (LKS, Penyakit Radang Panggul (RPP) serta kemungkinan besar terjadinya kanker Servik.(Wijayanti, 2014). Personal Hygiene yang kurang memiliki resiko lebih besar mengalami kanker servik dibandingkan dengan pesonal hygiene yang baik, perbandingannya mencapai 19, 3 kali lebih besar .

Keputihan yang tidak diatasi dapat menyebabkan masalah serius bagi perempuan seperti infertilitas (kemandulan), kehamilan ektopik (kehamilan diluar kandungan), radang panggul dan nyeri panggul kronis (Putri, Zayani, & Maulidia, 2021). Keputihan yang gejalanya seperti keputihan normal dan terjadi dalam waktu yang lama dapat merusak selaput dara (Manurung & Sitorus, 2020). Keputihan yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan infeksi menjalar ke dalam ovarium sehingga individu harus memeriksakan organ reproduksinya ke fasilitas kesehatan (Abrori, Hernawan &

Mulyadi, 2017). Selain itu, keputihan juga merupakan salah satu gejala awal dari masalah kesehatan reproduksi misalnya kanker serviks (Oriza & Yulianty, 2018).

Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk bisa mencegah keputihan yang bisa menjadi kanker serviks adalah dengan mengganti celana dalam minimal dua kali sehari, menghindari penggunaan antiseptik secara berlebihan , hindari bertukar pakaian dalam dan handuk dengan orang lain, pada saat menstruasi wanita dianjurkan untuk mengganti pembalut sesering mungkin secara rutin 4- 5 kali sehari dan harus lebih selektif memilih pembalut yang menyerap lebih cepat, bersih dan aman (Rahmayanti, 2012).

Penelitian Tresnawati dan Rachmatullah (2014) yang menyatakan bahwa 91,1% remaja putri mengalami keputihan dikarenakan memiliki perilaku personal hygiene yang buruk dan ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Irnawati dan Setyaningrum (2017) yang menyatakan bahwa bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Berdasarkan survey di Kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola muaratais, dilakukan wawancara pada 10 orang remaja putri, saat di wawancarai 9 orang Remaja Putri tersebut mengakui pernah mengalami keputihan dan 6 diantaranya mengakui pernah mengalami keputihan abnormal seperti berbau, menggumpal, berwarna kuning dan disertai dengan rasa gatal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan metode rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan

Bintuju kecamatan Angkola Muaratais, Waktu penelitian yang digunakan adalah mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2022. Populasi yang digunakan adalah seluruh Remaja Putri yang berdomisili di kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais yaitu

sebanyak 342 orang dengan sampel sebanyak 75 orang dengan memakai Teknik pengambilan sampel secara *Simpel Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan kuesioner.

3 HASIL

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1
Gambaran Frekuensi karakteristik Remaja Putri di Kelurahan Bintuju

| No | Karakteristik Responden | F | % |
|---------------------|-------------------------|-----------|--------------|
| Umur (Tahun) | | | |
| 1 | 11- 14 | 12 | 16 |
| 2 | 15- 17 | 47 | 62,7 |
| 3 | 18 -20 | 16 | 21,3 |
| Jumlah | | 75 | 100,0 |

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa responden remaja putri mayoritas berusia 15-17 tahun adalah Remaja Tengah dengan persentasi 62,7%, dan minoritas responden remaja putri berumur 11-14 Tahun sebanyak 12

orang dengan persentasi 16% responden adalah remaja awal serta pada usia 18-20 Tahun terdapat 16 orang dengan persentasi 21,3%.

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri di Kelurahan Bintuju

| No | Pengetahuan | F | % |
|---------------|-------------|-----------|--------------|
| 1 | Baik | 33 | 44 |
| 2 | Cukup | 25 | 33,3 |
| 3 | Kurang | 17 | 22,7 |
| Jumlah | | 75 | 100,0 |

Hasil gambaran pengetahuan personal Hygiene diperoleh mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 33 orang dengan persentasi 44% dan yang

berpengetahuan cukup sebanyak 25% dengan jumlah 25 orang serta minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang dengan persentasi 22,7%.

4. PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden di Kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muarataias

Berdasarkan kelompok umur responden, Berdasarkan table 1

responden remaja putri mayoritas berusia 15-17 tahun adalah Remaja Tengah dengan persentasi 62,7%, dan minoritas responden remaja putri berumur 11-14 Tahun sebanyak 12 orang dengan persentasi 16% responden

adalah remaja awal serta pada usia 18-20 Tahun terdapat 16 orang dengan persentasi 21, 3%.

Berdasarkan hasil pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 33 (44%), yang berpengetahuan cukup terdapat sebanyak 25 (33,3%) dan terdapat 17 (22,7%) responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita (2018) bahwa sebagian besar responden (68%) memiliki pengetahuan yang baik terkait personal hygiene. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dita dan Fitri (2021) bahwa sebagian besar responden (59,2%) memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna.

Salah satu faktor yang sangat penting mempengaruhi responden dalam meningkatkan derajat kesehatan adalah pengetahuan dan sikap. Keputihan patologis bisa terjadi pada wanita wanita mulai dari usia muda, Wanita muda yang umurnya di bawah 20 tahun terhitung masih dalam masa pertumbuhan. sudah mengalami haid (menstruasi), akan tetapi bukan berarti organ reproduksinya sudah matang dan bisa melakukan perineal hygiene dengan baik sehingga terhindar dari terjadinya gangguan kesehatan reproduksi.

Menurut Ramly dan Ndoen (2020), pengetahuan menjadi salah satu faktor penting bagi seseorang untuk memenuhi personal hygiene (kebersihan perorangan). Dan menurut penelitian Lusiana (2019), pengetahuan berhubungan dengan kejadian

keputihan. Oleh sebab itu, diperlukan pengetahuan yang baik bagi remaja putri agar mereka dapat memiliki perilaku positif terhadap personal hygiene dalam pencegahan keputihan.

Tingginya responden yang memiliki pengetahuan baik terkait personal hygiene dalam pencegahan keputihan didukung oleh informasi yang responden dapatkan dari orang tua mereka. Kemudian, responden mengetahui informasi terkait keputihan dan mengetahui bagaimana cara yang baik dalam menjaga kebersihan perorangan.

Hal ini sejalan dengan Abrori dkk (2017) sebagian besar berusia 25-35 tahun yakni sebanyak 67 orang (67,7%) yang hygiene genitalia yang buruk dan responden (38,1%) yang positif *fluor albus*. Masih tinggi *fluor albus* dikarenakan pengalaman dengan umur yang masih muda belum memiliki pengalaman, dimana mereka masih memakai sabun antiseptik yang sekarang banyak diiklankan, lalu juga cara cebok yang salah.

Pendidikan sangat memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi tentang personal hygiene sehingga . Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan Notoatmodjo (2013). Tingkat pendidikan menjadi salah satu aspek sosial yang umumnya berpengaruh lebih baik mengenai personal hygiene yang baik dan mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan

menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

Penghasilan adalah jumlah pendapatan anggota keluarga. Pendapatan berhubungan dengan kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena semua kebutuhan sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian, keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami serta lebih rentan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan (Keraf, 2011).

Pada rentang usia 11-14 tahun kemungkinan pengalaman terhadap aplikasi sehari-hari terlampaui karena cukup usia karena masih berada pada masa remaja awal yang baru peralihan dari masa anak, sehingga pengetahuan tingkat kematangan akan berkembang secara optimal termasuk didalamnya pengalaman tentang personal hygiene masih sangat minim serta kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Usia berkaitan dengan penemuan informasi tentang pengetahuan dalam hygiene genitalia yang baik. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam hygiene genitalia. Kesiapan fisik dan psikologis Fisik dan psikologi harus sudah dipersiapkan dari awal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden bahwa minoritas responden remaja putri berumur 11-14 Tahun sebanyak 12 (16%) responden adalah remaja putri awal, Mayoritas responden berusia 15-17 tahun, yaitu sebanyak 47 (62,7 %) responden adalah remaja

pertengahan dan terdapat 16 (21,3%) responden yang berusia 18 -20 tahun adalah remaja Akhir dan hasil pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 33 (44%), yang berpengetahuan cukup terdapat sebanyak 25 (33,3%) dan terdapat 17 (22,7%) responden memiliki pengetahuan yang kurang. Saran bagi responden Sebagai sumber informasi dan masukan kepada masyarakat agar lebih aktif dan ikut berperan dalam mendukung dan mengetahui pentingnya menjaga personal hygiene, Bagi Tempat Penelitian Sebagai bahan kajian dan memberi informasi kepada Remaja Putri mengenai pentingnya menjaga personal hygiene serta keuntungan dan manfaat dari menjaga personal hygiene untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja yang sangat penting demi kelangsungan hidup remaja, Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menambah referensi dan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti selanjutnya bahwa Remaja Putri perlu atau harus mengetahui pentingnya menjaga perineal hygiene serta keuntungan dan manfaat dari menjaga personal hygiene sehingga terhindar dari penyebab keputihan.

REFERENSI

- Abrori dan M. Qurbaniah. (2017). Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Pontianak : Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Abrori, Dkk. (2017). *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

- Dinkes Kabupaten Tapanuli Selatan. (2022). *Profil kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan*. Sipirok: Dinkes Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Dinkes Sumatera Utara. (2012). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*. Medan: Dinkes Provinsi Sumatera Utara.
- Dita, A., & Fitri, S. H. (2021). Hubungan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan penyakit keputihan. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*.
- Imelda, F., dkk. (2019) *Effect of physieal exereise on Ftigue in eervieal eaneer patiens. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 7(1), 41-46
- Indriyani, R., Indriyawati, Y., Pratiwi, IGD. (2012). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi MA Al-Hikmah Aeng Deke Bluto. Jurnal kesehatan Wiraraja Medika*.
- Irnawati, Y., & Setyaningrum, V. N. (2017). Hubungan personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK N 1 sumber kecamatan sumber kabupaten rembang.
- Kementrian Kesehatan RI (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Keraf A.S. & Dua M. (2011). *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filoofis*. Penerbit: Kanisius. Yogyakarta
- Lusiana, N. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja putri di SMAN 11 pekanbaru tahun 2018.
- Manurung, M., & Sitorus, P. (2020). Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di desa gasaribu kecamatan laguboti kabupaten toba samosir.
- Mardani, S., Aris, S., Priyoto. (202 J). *Huhungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Di Desa Kedung Kumpul Keeamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan*.
- Marhaeni, G. A. (2018). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada*.
- Marhaeni, G. A. (2018). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada*.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi Kesehatan teori & aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita. Lestari. (2011). *Tips Praktis Mengetahui Masa Subur*. Yogyakarta: Katahati.
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA darussalam medan. *Jurnal Bidan Komunitas*,
- Putri, H. N., Zayani, N., & Maulidia, Z. (2021). Peningkatan pencegahan keputihan dengan pendidikan kesehatan menggunakan media power point text pada remaja wanita.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2018). *Buku ajar: kesehatan reproduksi remaja dan lansia*. Yogyakarta : Cv. Mine.
- Rahmayanti, N., 2012. *Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi dalam Peneegahan Kaner Serviks pada Siswi SMAN 9 Kebon Pala Jakarta Timur*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Ramly, I. Q., Ndoen, H. I., & Ndoen, E. M. (2020). *Gambaran perilaku*

- kebersihan diri saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMP negeri 13 kupang tahun 2019.
- Ristiana, N. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Uswah Semarang*.
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2011). Buku ajar keperawatan dasar. EGC. Jakarta
- Tresnawati, W., & Rachmatullah, F. (2014). Hubungan personal hygiene dengan terjadinya keputihan pada remaja putri.
- Wijayanti. Daru. (2014). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta:Book Marks
- Yeni Riza, Nurul Indah Qariati, Asrinawati. (2019). *Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri`*
- Yunita, P. (2018). Hubungan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMPN 3 batam tahun 2017.